

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Belkeoui, 1993 dalam Assih, 2000), dan dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Untuk itu dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitan kemampuannya untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuat keputusan (Beaver et al, 1986 dalam Assih, 2000). Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam Assih (2000) menunjukkan bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas satu tahun ke depan.

Peningkatan laba merupakan harapan stakeholders karena peningkatan laba sebagai indikator kinerja perusahaan sehingga akan menaikkan harga saham di pasar modal. Di sisi lain peningkatan laba pada perusahaan akan meningkatkan bonus yang akan diterima manajer sehingga manajer dapat berusaha semaksimal mungkin untuk

mempertahankan laba atau melakukan praktik perataan laba agar kinerja perusahaan selalu baik.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al, 1994 dalam Assih, 2000) mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Salah satu hipotesis yang dapat diajukan untuk menjelaskan manajemen laba adalah *earnings-smoothing hypothesis* atau *income-smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan (Bartov, 1993 dalam Assih, 2000).

Isu *income smoothing* (perataan laba) telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi untuk beberapa dekade, seperti yang dilakukan oleh White (1970) dalam Assih (2000) bahwa terdapat probabilitas perusahaan melakukan perataan laba dengan tingkat signifikansi 0.025. Dalam penelitiannya, Borneo et al (1976) dalam Assih (2000) telah memberi bukti bahwa perusahaan melakukan perataan laba melalui manipulasi atas item-item pos luar biasa (*extra-ordinary items*). Sementara Ashari et al (1994) dalam Assih (2000) melaporkan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang lebih berisiko. Penelitian lain dilakukan di Indonesia oleh Ilmainir (1993), Zuhrof (1997), serta Jin dan Machfoedz (1998) dalam Assih (2000) menyediakan bukti bahwa

---

praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di BEJ dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya leverage operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sektor industri.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai perataan laba, namun penelitian mengenai reaksi pasar dan risiko investasi atas tindakan perataan laba masih sedikit dilakukan. Moses (1987) dalam Assih (2000) menyatakan bahwa perataan laba mengandung arti suatu hubungan penyebab antara fluktuasi laba dengan risiko pasar. Michelson et al (1995) dalam Assih (2000) menyebutkan bahwa perusahaan melakukan perataan laba mempunyai rata-rata *return* yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai *beta* lebih rendah, dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi.

#### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Penelitian hanya mengambil data tiga tahun, yaitu dari tahun 2002 sampai 2004.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara perusahaan bukan perata laba dengan perusahaan perata laba atas pengumuman laba perusahaan ?
  2. Apakah terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan bukan perata laba dengan perusahaan perata laba atas pengumuman laba perusahaan ?
-

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* antara perusahaan bukan perata laba dengan perusahaan perata laba atas pengumuman laba perusahaan.
2. Untuk menganalisis perbedaan risiko investasi antara perusahaan bukan perata laba dengan perusahaan perata laba atas pengumuman laba perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pengguna informasi akuntansi terutama investor dalam pembuatan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan investasi.
2. Memberi informasi kepada manajemen perusahaan bahwa fluktuasi atas laba yang diumumkan dapat mempengaruhi reaksi investor dan ini akan dapat mempengaruhi harga saham.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pemilihan metode akuntansi dalam pelaporan keuangan oleh manajemen.